

**PENGEMBANGAN PRODUK KELOMPOK USAHA PENGRAJIN TERASI  
TRADISIONAL DI DESA RAWAGEMPOL KECAMATAN CILAMAYA WETAN  
MENUJU PASAR MODERN**

*Development of Product Development of Traditional Traditional Terria Craft Business Group In  
Rawagempol Village, Cilamaya Wetan District Towards The Modern Market*

**Evi Selvi<sup>1\*</sup>, Salim Siregar<sup>2\*</sup>, Karyaningsih<sup>3\*</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Jl. HS Ronggowaluyo, Desa Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

\* Penulis Korespondensi : [evi.selvi@fe.unsika.ac.id](mailto:evi.selvi@fe.unsika.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Jl. HS Ronggowaluyo, Desa Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

\* Penulis Korespondensi : [salim@fe.unsika.ac.id](mailto:salim@fe.unsika.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Jl. HS Ronggowaluyo, Desa Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

\* Penulis Korespondensi : [karyaningsih@fe.unsika.ac.id](mailto:karyaningsih@fe.unsika.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya Inovasi produk dalam UMKM tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk terasi warga Desa Rawagempol Kulon Kecamatan Cilamaya Wetan menjadi produk yang siap untuk dipasarkan di pasar modern. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin terasi masyarakat Desa Rawagempol Kulon, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa inovasi produk telah berhasil mengembangkan produk terasi warga Desa Rawagempol Kulon, Kecamatan Cilamaya Wetan menjadi produk yang siap untuk dipasarkan di pasar modern.*

**Kata Kunci:** Inovasi produk, Rawagempol Kulon, Cilamaya Wetan

## **ABSTRACT**

*The problem in this research is the lack of product innovation in the MSMEs. This study aims to develop shrimp paste products from the residents of Rawagempol Kulon Village, Cilamaya Wetan District, into products that are ready to be marketed in the modern market. The subjects in this study were all shrimp paste craftsmen of the Rawagempol Kulon Village, Cilamaya Wetan District, Karawang Regency. The data collection technique used in this research is a qualitative experimental research. In this study the authors used a qualitative experimental method using data collection techniques, namely by using interviews and observations. The results of this study indicate that product innovation has succeeded in developing shrimp paste products from the residents of Rawagempol Kulon Village, Cilamaya Wetan District into products that are ready to be marketed in the modern market.*

**Keywords:** Product innovation, Rawagempol Kulon, Cilamaya Wetan

## **1. PENDAHULUAN**

Sebagai masyarakat yang hidup di kepulauan maka penduduk di Desa Rawagempol sebagian besar adalah masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil Laut yaitu berpenghasilan sebagai

nelayan. Untuk meningkatkan perekonomian kebutuhan keluarga, selain hasil tangkapan dari para nelayan tersebut dijual, hasil tangkapan mereka tersebut diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai harga jual, seperti halnya pengrajin terasi

yang berada di Desa Rawagempol membuat usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup ditengah – tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah – masalah pembangunan yang dihadapi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Singaperbangsa Karawang merupakan salah satu implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan (*hardskill* atau *softskill*), dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membantu dan memberikan motivasi serta inovasi dalam bidang pembangunan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Terasi merupakan salah satu bentuk produk industri olahan udang kecil (rebon). Terasi digunakan bahan pelengkap masakan yang sangat digemari oleh masyarakat, karena cita rasa khas dan nikmat. Terasi tidak hanya dijadikan bahan masakah tetapi sebagai sektor industri yang menghasilkan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, karena dapat menyerap tenaga kerja, memberikan nilai tambah pada hasil laut yang berupa udang kecil (rebon) juga dapat menjadi sumber

pendapatan bagi pemilik usaha kecil tersebut

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan dan peningkatan perekonomian di suatu negara serta berperan sebagai penyerapan tenaga kerja, selain itu juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, Usaha Kecil Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan paling baik. Kemampuan UKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami UKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Upaya pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga internasional. Hal ini dilatar belakangi oleh besarnya potensi UMKM yang perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional setelah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Program Aksi Pengentasan Kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM yang telah dicanangkan Presiden Yudhoyono pada tanggal 26 Februari 2005, terdapat empat jenis kegiatan pokok yang akan dilakukan, yaitu (1) penumbuhan iklim usaha yang kondusif, (2) pengembangan sistem pendukung usaha, (3) pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta (4) pemberdayaan usaha skala mikro. Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM

untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri merupakan sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan suatu aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa yang berdomisili pada suatu tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi masing – masing. Salah satu sektor industri yang menarik perhatian pemerintah adalah sektor industri kecil dan menengah (IKM) hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah unit usaha industri kecil di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Karawang merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat, dan merupakan kawasan yang potensial untuk mengembangkan sektor UMKM menurut Menteri BUMN Rini M. Soemarno. Berdasarkan data Tahun 2015, UMKM Kabupaten Karawang mengalami peningkatan sebesar 14.183 jika dibandingkan Tahun 2012. Pesatnya pertumbuhan UMKM di Karawang juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang dihadapi seperti, pemodal, pengembangan produk unggulan, sulitnya memasarkan produk, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, keterampilan manajemen dan rendahnya penggunaan teknologi informasi. Pemerintah Kabupaten Karawang melakukan upaya sebagai antisipasi dan penyelesaian masalah pada UMKM melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) untuk melakukan pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang dapat

meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai jenis produk yang dihasilkan.

Terasi atau Belacan adalah salah satu jenis bumbu masak yang dibuat dari Udang rebon atau ikan yang difermentasikan yang berbentuk adonan atau pasta dengan warna kehitaman atau kecoklatan. Terasi merupakan salah satu bumbu masak yang penting di Asia Tenggara dan Tiongkok Selatan, terasi memiliki aroma yang khas dan tajam. Di Indonesia Terasi biasanya digunakan untuk sambal atau bumbu penyedap berbagai jenis masakan. Di Cilamaya Kabupaten Karawang salah satunya di Desa Rawagempol ada satu desa yang memang mereka banyak memproduksi terasi sebagai produk lokal unggulan, karena daerah mereka berdekatan dengan pesisir pantai Muara Baru maka mereka memanfaatkan sumber daya laut yang ada yaitu salah satunya Udang rebon hasil tangkapan nelayan di pesisir laut. kemudian mereka langsung merebusnya di sekitar pesisir pantai. Setelah matang, udang rebon tersebut ditumbuk dengan lesung kayu dan dicampur garam, lalu dijemur agar kadar airnya rendah dan kemudian ditumbuk kembali hingga menjadi adonan yang dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas bentuk terasi. Sampai sekarang proses dan sistem penjualan mereka masih sangat tradisional. Mereka menjual dengan Harga yang sangat murah kepada para tengkulak dengan harga 10.000/kg nya dengan kualitas terasi yang baik mereka juga belum memasarkan produk Terasi mereka ke pasar-pasar modern atau minimarket karena terkendala teknologi dan ilmu pengetahuan.

Atas dasar fenomena ini maka kami mahasiswa akan membantu kepada para pengrajin Terasi ini untuk bisa mengikuti perkembangan produk terasi yang lebih

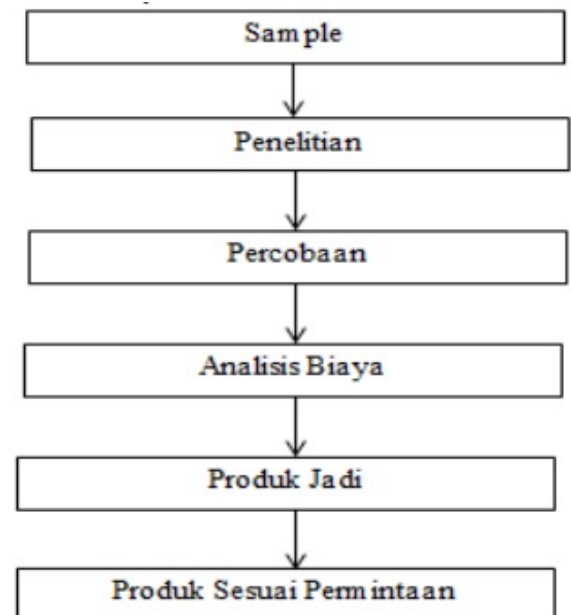
modern, dan menyesuaikan dengan permintaan pasar dalam dunia industri ataupun UMKM menuju Industri UMKM yang modern dan mandiri, sehingga para pengrajin Terasi Desa Rawagempol menjadi lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dalam penjualannya. Produk terasi yang sudah ada dikembangkan menjadi produk yang siap untuk dijual ke ritel store (toko kelontong, minimarket, dll ) seperti nama merk, kemasan, isi dari informasi kemasan, dan hak-hak konsumen yang perlu ada di suatu produk yang mereka konsumsi. Pengembangan produk ini akan dibantu dalam memasarkan produk di kancan nasional baik penjualan offline atau online (*e-commerce*). Kemudian juga menjelaskan mengenai alur pendaftaran pada Dinkop, perizinan produk, dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Tema penelitian dan pengabdian masyarakat yang kami usulkan bertujuan untuk memberikan inovasi, edukasi, dan membantu UMKM sekitar, khususnya produk terasi yang nantinya dapat bersaing dan memasarkan produk di kancan nasional, dipasarkan di hotel, rumah makan, dan sektor industri khususnya di daerah Karawang dan daerah-daerah di Indonesia.

## 2. METODE

Tahapan Perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan inovasi produk lokal berupa terasi diantaranya adalah dimulai dari menganalisa kebutuhan, situasi, dan kondisi guna mendapatkan suatu *output* yang sesuai terhadap pengembangan produk tersebut, selanjutnya adalah melakukan perencanaan serta perancangan terhadap jenis varian dan desain kemasan dari produk terasi yang nantinya akan menjadi suatu perkembangan serta peningkatan

terhadap nilai jual produk terasi tersebut, kemudian alat dan bahan dari kebutuhan pengembangan produk terasi, setelah proses dilakukan, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian tahap operasi yang sudah terjadi sebelumnya. Berikut ini merupakan alur tahapan perencanaan dari pengembangan produk terasi tersebut yang disajikan dalam bentuk *Flow Chart*:



Gambar 1. *Flowchart* Metode Inovasi Produk

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Desa Rawagempol Kulon dengan melakukan inovasi pada produk olahan terasi memiliki pencapaian luaran sebagai berikut:

- Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan kepada UMKM untuk dapat berinovasi khususnya produk olahan terasi yang nantinya dapat bersaing dan memasarkan produk di kancan nasional
- Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pelatihan pada UMKM tentang melakukan sebuah inovasi produk. Dimulai dengan membuat sample , dan dilakukan

penelitian,riset dengan produk dan biaya lain-lain

- c. UMKM dapat melakukan inovasi produk yang semula produk yang dijual hanya bisa diterima di pasar tradisional menjadi produk yang bisa dijual dan mampu bersaing di pasar modern sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal
- d. UMKM mampu menjangkau pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan *e-commerce*, *website* sebagai sarana pemberian informasi kepada calon konsumen



Gambar 2. Produk Inovasi



Gambar 3. Sosialisasi Hasil Pembuatan Inovasi Produk Terasi

Manfaat yang didapat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Desa Rawagempol Kulon dengan pelatihan dan pendampingan inovasi produk sebagai berikut:

1. Membuka wawasan pelaku UMKM
2. Pelaku UMKM menjadi lebih inovatif dan kreatif
3. Produk yang dihasilkan menjadi lebih bagus dan elegan
4. Produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas
5. Pendapatan UMKM lebih maksimal

#### 4. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pada Desa Rawagempol Kulon, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang dengan tema pengembangan produk kelompok usaha pengerajin terasi menuju pasar modern memiliki banyak pencapaian, diantaranya yaitu kegiatan Sosialisasi yang dilaksanakan dengan judul acara “Strategi dalam Peningkatan Produktifitas Dan Kesejahteraan Usaha Kecil Menengah (UMKM) melalui Inovasi Produk Lokal yang Berdaya Saing” memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya pada pelaku kelompok usaha di Desa Rawagempol Kulon dapat mengetahui beberapa aspek hal sebagai berikut:

1. Data Statistik Potensi Udang Rebon di Kecamatan Cilamaya Wetan.
2. Data Statistik Jumlah Rumah Makan dan Restoran dari setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Karawang.
3. Data Statistik Jumlah Toko Modern Seperti Minimarket, Supermarket, Departement Store, dan Hypermarket dari setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Karawang.
4. Data Statistik Jumlah Hotel dari setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Karawang.
5. Cara Membuat Brand atau Merek Produk Sendiri.
6. Cara mengembangkan produk baik dari aspek proses produksi, inovasi dari varian produk, serta desain kemasannya.
7. Mengetahui konsep dasar dari proses manajemen rantai pasok yang terjadi dalam proses pengembangan produk menuju pasar modern.
8. Dapat memahami cara untuk membangun relasi serta kemitraan.

9. Cara melakukan pendaftaran PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).
  10. Cara agar dapat mengikuti program pelatihan Digital Marketing.
  11. Cara agar dapat mengikuti program pelatihan Desain Kemasan.
  12. Cara untuk mendaftarkan merek dagang atau produk agar dapat tersertifikasi dan mendapatkan hak legalitas dari pemerintah.
- 5. UCAPAN TERIMA KASIH**
- Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM Desa Rawagempol, UNSIKA dan seluruh pihak – pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian
- 6. DAFTAR RUJUKAN**
- Azzam, M. (2021). Bangkitkan UMKM, Mahasiswa Karawang Bantu Pasarkan Produk Terasi ke Kancan Nasional. *TribunBekasi.Com*.  
<https://bekasi.tribunnews.com/2021/11/01/bangkitkan-umkm-mahasiswa-karawang-bantu-pasarkan-produk-terasi-ke-kancan-nasional>
- Gunawan, H. M. (2014). Pemberdayaan Umkm Dan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Daerah: Sebuah Telaah Konsep.  
<http://dspace.uphsurabaya.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/781>
- Inovatif, KKN Unska Sulap Terasi Rawagempol Jadi Produk Komersil. (2021). *TVberita.Co.Id*.  
<https://tvberita.co.id/news/regional/inovatif-kkn-unsika-sulap-terasi-rawagempol-jadi-produk-komersil/>
- Kelompok KKN Unsika Kembangkan Produk Terasi Menuju Pasar Modern. (2021). *Beritapasundan.Com*.  
[https://beritapasundan.com/kelompok-](https://beritapasundan.com/kelompok-kkn-unsika-kembangkan-produk-terasi-menuju-pasar-modern/)
- [kkn-unsika-kembangkan-produk-terasi-menuju-pasar-modern/](https://beritapasundan.com/kelompok-kkn-unsika-kembangkan-produk-terasi-menuju-pasar-modern/)
- Khalida, L. R., Irfani, N. A., & Ratnasari, D. (2021). Strategi Menumbuhkan Potensi Masyarakat Melalui UMKM di Desa Adiarsa Timur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Narotama, U., Made, K., & Narotama, U. (2019). Ekspektasi umkm dalam memperoleh hak paten. October.
- Nilakusuma. (2021). Pelaku UMKM Terdampak Covid-19 di Karawang Dapat Pelatihan Go Digital. *SINDONEWS.Com*.  
<https://daerah.sindonews.com/read/587530/701/pelaku-umkm-terdampak-covid-19-di-karawang-dapat-pelatihan-go-digital-1635865872>
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karawang. (2014). Data Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karawang. DPK Kabupaten Karawang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karawang. (2014). Data Statistik Produk Domestik Bruto (PDB) Pada Sub Sektor Perikanan. DPK Kabupaten Karawang.
- Dinas Koperasi dan UM Kabupaten Karawang. (2020). Data Statistik Koperasi dan UKM Yang Bergerak dibidang Kelautan dan Perikanan. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang.